



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR SERVIS BAWAH BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA PESERTA DIDIK KELAS X RPL 1 SMK NEGERI 1 DENPASAR TAHUN AJARAN 2025/2026

I Made Tirta Astawa¹, Komang Ayu Tri Widhiyanti², I Made Darmada³

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas PGRI
Mahadewa Indonesia¹²³

Email : tirtaastawa14@gmail.com¹, ayufpok17@yahoo.com², m.darmada1965@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Murid kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian berjumlah 38 Murid kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar yang terdiri atas 32 Murid laki-laki dan 6 Murid perempuan. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes keterampilan teknik dasar servis bawah bola voli dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar Murid. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 47,37% dengan 18 Murid tuntas dan 20 Murid belum tuntas. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 92,10% dengan 35 Murid tuntas dan 3 Murid belum tuntas. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 44,73% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli pada Murid kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026.

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published Juli 2026

Plagiarism Checker No
234.7348735

Copyright : Author

Publish by : Jayabama



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Kata kunci: Hasil Belajar, Servis Bawah Bola Voli, Model Pembelajaran Kooperatif, STAD, PJOK, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes in the basic underhand serve technique in volleyball through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model among students of Class X RPL 1 at SMK Negeri 1 Denpasar in the 2025/2026 academic year. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research sample consisted of 38 students, including 32 male students and 6 female students. Data on learning outcomes were collected through an assessment of students' underhand serve skills and analyzed using descriptive quantitative techniques. The results showed that the implementation of the STAD cooperative learning model successfully improved students' learning outcomes. In Cycle I, the classical learning mastery reached 47,37%, with 18 students achieving mastery and 20 students not yet achieving mastery. In Cycle II, classical learning mastery increased to 92,10%, with 35 students achieving mastery and only 3 students not yet achieving mastery. This indicates an improvement of 44,73% in learning mastery from Cycle I to Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model was effective in improving learning outcomes in the basic underhand serve technique in volleyball among Class X RPL 1 students at SMK Negeri 1 Denpasar in the 2025/2026 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Volleyball Underhand Serve, Cooperative Learning Model, STAD, Physical Education, Classroom Action Research.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi murid secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Wina Sanjaya, 2016). Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan potensi murid adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas (Budi, 2021).

Salah satu materi yang diajarkan dalam PJOK adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan olahraga beregu yang membutuhkan penguasaan teknik dasar seperti servis, passing, smash, dan block (Keswando, Sistiasih, & Marsudiyanto, 2022). Di antara teknik dasar tersebut, servis bawah merupakan teknik yang paling dasar dan sering diajarkan kepada murid pemula karena relatif mudah dipelajari (Kristiyanto, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal pada murid kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026, ditemukan bahwa hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli masih rendah. Banyak murid belum mampu melakukan gerakan servis bawah dengan benar, baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun gerak lanjutan. Selain itu, sebagian besar murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan murid dalam pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga murid cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi maupun berlatih secara kolaboratif. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan motivasi belajar murid (Festiawan, 2020).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen sehingga murid dapat saling membantu memahami materi dan memperbaiki keterampilan yang dipelajari (Slavin, 2012). Selain meningkatkan interaksi sosial, STAD juga mampu meningkatkan motivasi belajar melalui sistem penghargaan kelompok (Rusman, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada murid kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bloom, hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Juliantine, 2020). Dalam pembelajaran PJOK, ketiga ranah tersebut saling berkaitan, namun aspek psikomotorik menjadi fokus utama karena berkaitan dengan keterampilan gerak murid.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus (Festiawan, 2020). Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pencapaian kompetensi yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid setelah mengikuti pembelajaran (Wahyuningsih, 2020).

Pembelajaran PJOK

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional murid melalui aktivitas jasmani (Budi, 2021). Pembelajaran PJOK menekankan pengalaman belajar melalui gerak sehingga murid dapat mengembangkan kebugaran, keterampilan motorik, dan karakter positif.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK mengacu pada standar proses pendidikan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Depdiknas, 2007). Oleh karena itu, guru PJOK dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (2012). Dalam model ini murid belajar dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang positif antarmurid.

Langkah-langkah STAD meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, pembentukan kelompok, diskusi kelompok, evaluasi individu, dan penghargaan kelompok (Slavin, 2012). Model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk saling membantu memahami materi sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif.

Menurut Rusman (2018), keunggulan STAD adalah meningkatkan kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, motivasi belajar, dan hasil belajar murid. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Esminarto dkk. (2016) yang menyatakan bahwa implementasi STAD mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Permainan Bola Voli dan Servis Bawah

Bola voli merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh net. Permainan ini membutuhkan penguasaan teknik dasar seperti servis, passing, smash, dan block agar dapat dimainkan dengan baik (Keswando et al., 2022).

Servis bawah merupakan teknik dasar untuk memulai permainan dengan memukul bola dari bawah menggunakan satu tangan (Sutriawan & Syafruddin, 2023). Teknik ini terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan gerak lanjutan (Kristiyanto, 2015). Penguasaan teknik servis bawah yang baik akan mendukung kemampuan bermain bola voli secara keseluruhan.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan nyata di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Ritonga, Mesra, & Pratiwi, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 38 murid kelas X RPL 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada murid kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 38 orang. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan murid dalam melakukan teknik dasar servis bawah bola voli masih tergolong rendah. Sebagian besar murid belum mampu melakukan gerakan sesuai teknik yang benar. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi posisi awal yang kurang tepat, koordinasi gerak tangan dan kaki yang belum baik, serta perkenaan bola yang kurang akurat. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas dan motivasi belajar murid belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok sebagai upaya meningkatkan keterampilan murid dalam melakukan servis bawah bola voli.

Hasil Penelitian Siklus I Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar observasi, instrumen penilaian keterampilan, serta menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, murid dibagi ke dalam kelompok belajar yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan keterampilan yang dimiliki.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model STAD. Guru menjelaskan materi teknik dasar servis bawah bola voli dan memberikan demonstrasi gerakan yang benar. Setelah itu murid bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, mengamati, dan mempraktikkan gerakan servis bawah.



Selama kegiatan berlangsung, murid saling membantu dan memberikan masukan terhadap kesalahan teknik yang dilakukan oleh anggota kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing murid selama proses latihan.

Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa murid mulai menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran. Mereka terlihat lebih antusias dibandingkan sebelum tindakan diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri saat praktik, belum optimalnya kerja sama kelompok, serta masih adanya kesalahan dalam pelaksanaan teknik servis bawah.

Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan hasil tes keterampilan teknik dasar servis bawah bola voli pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Murid	Persentase
Tuntas	18	47,37%
Belum Tuntas	20	52,63%
Jumlah	38	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa murid yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 orang (47,37%), sedangkan 20 orang (52,63%) belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah target 75%.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

1. Guru perlu memberikan demonstrasi yang lebih jelas dan bertahap.
2. Bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan perlu ditingkatkan.
3. Motivasi belajar murid perlu diperkuat.
4. Kerja sama kelompok perlu lebih dioptimalkan.
5. Penghargaan kelompok perlu diberikan secara lebih menarik.

Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II Perencanaan

Pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memperjelas langkah-langkah pembelajaran, meningkatkan intensitas bimbingan kelompok, menambah kesempatan latihan, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II tetap menggunakan model STAD. Guru memberikan demonstrasi yang lebih rinci dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada murid untuk berlatih dalam kelompok.

Murid tampak lebih terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Diskusi kelompok berlangsung lebih aktif dan murid mampu saling membantu memperbaiki kesalahan gerakan yang dilakukan.

Observasi

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar yang signifikan. Murid lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan teknik servis bawah. Kerja sama kelompok juga semakin baik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Selain itu, tingkat kepercayaan diri murid meningkat dan kesalahan teknik yang sebelumnya sering muncul mulai berkurang.

Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah Murid	Persentase
Tuntas	35	92,10%
Belum Tuntas	3	7,90%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel tersebut, murid yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 35 orang (92,10%), sedangkan murid yang belum tuntas hanya 3 orang (7,90%).

Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan klasikal telah melampaui target yang ditetapkan.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid secara lebih jelas, berikut disajikan perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II.



Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Jumlah Murid	38	38
Murid Tuntas	18	35
Murid Belum Tuntas	20	3
Persentase Ketuntasan	47,37%	92,10%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 47,37% pada siklus I menjadi 92,10% pada siklus II. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 44,73%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif terhadap hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli pada murid kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari ketuntasan klasikal yang meningkat dari 47,37% pada siklus I menjadi 92,10% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PJOK (Rusman, 2018).

Keberhasilan penerapan STAD dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, model STAD memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara aktif melalui kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Melalui interaksi tersebut, murid dapat saling membantu memahami materi dan memperbaiki kesalahan teknik yang dilakukan (Slavin, 2012).

Kedua, adanya tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok mendorong murid untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok berusaha memberikan kontribusi terbaik agar kelompoknya memperoleh hasil yang maksimal (Agus Suprijono, 2019).

Ketiga, sistem penghargaan kelompok yang menjadi salah satu karakteristik STAD mampu meningkatkan motivasi belajar murid. Penghargaan tersebut menumbuhkan semangat untuk belajar dan berlatih lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan gerak (Anita Lie, 2010).



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar melalui interaksi sosial yang positif dan kerja sama kelompok. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Esminarto dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli dalam mata pelajaran PJOK.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada murid kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari persentase ketuntasan belajar murid yang mengalami kenaikan pada setiap siklus. Pada siklus I, murid yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 orang atau sebesar 47,37%, sedangkan 20 orang atau 52,63% belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 35 orang atau sebesar 92,10%, sedangkan murid yang belum tuntas hanya 3 orang atau 7,90%.

Peningkatan ketuntasan belajar dari 47,37% menjadi 92,10% menunjukkan adanya peningkatan sebesar 44,73%. Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli.

Keberhasilan penerapan model STAD disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu murid lebih aktif dalam proses pembelajaran, adanya kerja sama dalam kelompok, meningkatnya motivasi belajar, serta kesempatan yang lebih luas bagi murid untuk berlatih dan saling memberikan umpan balik terhadap keterampilan yang dipelajari. Selain itu, pemberian penghargaan kelompok mampu mendorong murid untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli pada murid kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026 dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru PJOK disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam materi bola voli maupun materi olahraga



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

lainnya. Model ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, kerja sama, dan hasil belajar murid.

Bagi Murid diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memanfaatkan kegiatan kerja kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan gerak.

Bagi Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya fasilitas pembelajaran PJOK.

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang serupa dengan materi, jenjang pendidikan, atau model pembelajaran yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai upaya peningkatan hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2019). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Angkotasan, M. N. F., Unmehopa, W., & Hattu, M. (2024). Meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 5(1), 23–29.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budi, D. R. (2021). *Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Open Science Framework.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16–23.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1–17.
- Juliantine, T. (2020). *Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: UPI Press.
- Keswando, Y., Sistiasih, V. S., & Marsudiyanto, T. (2022). Survei keterampilan teknik dasar atlet bola voli. *Jurnal Porkes*, 5(1), 168–177.
- Kristiyanto, A. (2015). Pengembangan model latihan teknik servis bawah, servis atas, dan cekis dalam bola voli. *Jurnal Penjaskesrek*, 2(2), 22–50.
- Ritonga, M. R., Mesra, R., & Pratiwi, S. H. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

- Slavin, R. E. (2012). *Classroom Applications of Cooperative Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutriawan, A., & Syafruddin, M. A. (2023). Analisis kemampuan servis bawah pada permainan bola voli. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(1), 39–44.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–19.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widhiasto, R. W. W., Alsaudi, A. T. B. D., & Suyatno, S. (2020). Meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini melalui pembelajaran secara bertahap. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 181–188.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, N. K. R., Saputra, I. G. A. A., & Ariawati, N. W. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar kebugaran jasmani dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(2), 45–53.